

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Lembaga ini memiliki kewenangan dalam menghimpun serta menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara nasional. Melalui peran tersebut, pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) diharapkan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan tepat sasaran sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat (Sumber: <https://baznas.go.id/baznas-profile> diakses pada 22 Juni 2026).

Namun pada praktiknya, pengelolaan zakat di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut diantaranya, (1) keterbatasan infrastruktur kelembagaan yang menyebabkan belum meratanya jangkauan layanan, (2) rendahnya kesadaran dan literasi masyarakat terkait kewajiban serta tata kelola zakat, (3) persoalan transparansi dan akuntabilitas yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan publik pada lembaga pengelola zakat serta (4) pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam pengelolaan zakat masih belum optimal di beberapa wilayah. Selain itu, tantangan lainnya juga terlihat pada aspek penyaluran zakat yang harus tepat sasaran di tengah banyaknya kelompok yang membutuhkan, serta pengelolaan zakat produktif

yang memerlukan pengawasan dan manajemen yang baik agar tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat (Sumber: <https://kotayogya.baznas.go.id/berita/news-show/tantangan-dalam-pengelolaan-zakat-di-indonesia/6124> diakses pada tanggal 22 Juni 2026).

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia masih memerlukan penguatan dalam aspek kelembagaan, sumber daya, dan sistem pengelolaan agar dapat berjalan lebih optimal. Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya dialami oleh seluruh lembaga pengelola zakat di Indonesia. Salah satu contohnya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang yang justru mampu menunjukkan berbagai capaian positif dalam pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Hal ini tercermin dari berbagai prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2022 hingga 2025, BAZNAS Kabupaten Sumedang secara konsisten memperoleh berbagai penghargaan baik di tingkat provinsi maupun nasional. Penghargaan tersebut di antaranya pada kategori kelembagaan terbaik, infrastruktur terbaik, program kesehatan terbaik, digitalisasi pengelolaan ZIS terbaik, pengumpulan ZIS terbaik serta koordinasi terbaik dengan pemerintah daerah. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Sumedang juga menunjukkan berbagai prestasi dan capaian kinerja, seperti pertumbuhan dana ZIS, penguatan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta peningkatan jumlah

muzakki (Sumber: <https://sumedangkab.go.id> diakses pada tanggal 22 Juni 2026).

Berbagai penghargaan dan capaian tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sumedang memiliki kemampuan dalam mengelola dan menjalankan berbagai program serta aktivitas organisasi secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek yang berperan dalam mendukung keberhasilan tersebut adalah implementasi strategi. Implementasi strategi menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan organisasi karena perencanaan strategi yang baik tidak akan menghasilkan kinerja yang optimal apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan strategi yang efektif. Sebaliknya, implementasi strategi yang dilakukan secara efektif dapat membantu organisasi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Rusilowati *et al.*, 2025).

Selanjutnya, keberhasilan implementasi strategi juga tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan organisasi. Meskipun strategi telah dirumuskan dengan baik, pencapaian tujuan organisasi juga ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengimplementasikan strategi tersebut pada pelaksanaan tugas sehari-hari (Sukoco dan Iranto, 2025).

Pada konteks BAZNAS Kabupaten Sumedang, peran tersebut dijalankan oleh amil sebagai pelaksana berbagai program dan kegiatan organisasi. Amil terlibat secara langsung dalam proses operasional, mulai dari penghimpunan, pendistribusian, hingga pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).

Oleh karena itu, berbagai capaian prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang tersebut dapat dipahami sebagai salah satu indikasi adanya implementasi strategi yang berjalan secara efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja amil dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Penelitian sebelumnya turut memberikan gambaran yang relevan terhadap kondisi tersebut. Hasil penelitian Nainggolan (2025), misalnya yang mengungkapkan bahwa strategi yang diimplementasikan melalui pengembangan SDM, komunikasi yang efektif, dan penilaian kinerja yang adil mampu mendorong peningkatan kinerja karyawan. Sebaliknya, penelitian Wahyu *et al.* (2022), menunjukkan bahwa implementasi strategi yang kurang optimal, terutama pada aspek alokasi sumber daya teknologi dan budaya organisasi, berimplikasi pada rendahnya kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi memiliki peran penting dalam mendukung kinerja sumber daya manusia di dalam organisasi. Strategi yang dijalankan secara efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, sedangkan implementasi strategi yang kurang optimal berpotensi menghambat pencapaian kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena penelitian mengenai implementasi strategi pada lembaga pengelola zakat masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian implementasi strategi lebih banyak dilakukan pada organisasi bisnis, sehingga kajian mengenai

implementasi strategi pada lembaga pengelola zakat masih belum banyak dikembangkan. Selain itu, adanya capaian dan penghargaan yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki tata kelola kelembagaan yang baik. Namun, kondisi tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana implementasi strategi benar-benar dijalankan dalam mendukung peningkatan kinerja amil di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil. Fokus ini dipilih karena implementasi strategi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Berbagai prestasi dan penghargaan yang diraih oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang menunjukkan adanya capaian organisasi yang positif, yang tidak terlepas dari pelaksanaan strategi yang dijalankan oleh para amil sebagai pelaksana utama kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana implementasi strategi yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kebijakan di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal?
2. Bagaimana alokasi sumber daya di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal?
3. Bagaimana penyesuaian struktur organisasi di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal?
4. Bagaimana pengembangan budaya organisasi di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal?
5. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia (SDM) di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.
2. Untuk mendeskripsikan alokasi sumber daya di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.
3. Untuk mendeskripsikan penyesuaian struktur organisasi di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.
4. Untuk mendeskripsikan pengembangan budaya organisasi di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.

5. Untuk mendeskripsikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan kajian pada Program Studi Manajemen Dakwah, khususnya pada bidang manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Melalui analisis mengenai implementasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang serta keterkaitannya dengan peningkatan kinerja amal, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik terkait dinamika pengelolaan lembaga zakat dalam mencapai tujuannya secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan para pembaca mengenai penerapan strategi pada lembaga pengelola zakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif serta menjadi referensi yang relevan dalam kegiatan akademik, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam diskusi ilmiah. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi strategi dan peningkatan kinerja amal pada lembaga zakat.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta masukan bagi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi, khususnya terkait implementasi strategi yang dijalankan untuk meningkatkan kinerja amal. Temuan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam meninjau keberhasilan implementasi strategi serta memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam proses implementasi tersebut.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mengevaluasi pelaksanaan strategi organisasi agar dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja amal, memperkuat kualitas pengelolaan lembaga, serta mengoptimalkan peran BAZNAS Kabupaten Sumedang sebagai lembaga pengelola zakat yang profesional dan berorientasi pada peningkatan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Menurut Markus dalam Umar (2010:16), strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun menurut Glueck dan Jauch dalam Yatminiwati (2019:3), strategi adalah rencana yang disatukan,

luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dari organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu tindakan yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi.

Setelah strategi dirumuskan tahapan selanjutnya adalah implementasi strategi. Menurut Wahyudi dalam Affandy (2024), implementasi strategi didefinisikan sebagai suatu proses pemindahan rencana (misi, tujuan, strategi) menjadi suatu hasil dan melibatkan suatu proses pengembangan struktur organisasi, alokasi sumber daya, budaya dan iklim perusahaan. Sementara itu menurut J. David Hunger dan Thomas L dalam Junaidah (2022:122), implementasi strategi adalah sejumlah total aktivitas pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa implementasi strategi merupakan proses penerapan rencana dan strategi ke dalam tindakan nyata secara terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memahami bagaimana strategi dapat diimplementasikan secara optimal, penelitian ini menggunakan teori implementasi strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David (2011), yang menjelaskan bahwa

implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan terhadap tindakan melalui:

1) Penerapan Kebijakan

Kebijakan merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mewujudkan tujuan. Didalamnya terdapat pedoman, ketentuan, serta prosedur yang berfungsi sebagai acuan dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kebijakan juga berperan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan serta sebagai pedoman dalam menangani berbagai situasi yang terjadi secara berulang (David, 2011:217).

Pada penerapannya, suatu kebijakan perlu memiliki kualitas yang baik agar dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Menurut Arafat (2023:43), kualitas tersebut dapat diidentifikasi melalui aspek relevansi, konsistensi dan ketercapaian.

2) Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya merupakan proses penempatan dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi guna mendukung pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam manajemen karena menentukan sejauh mana strategi dapat dijalankan secara efektif sesuai dengan tujuan organisasi. Salah satu kunci keberhasilan implementasi strategi terletak pada kemampuan organisasi dalam mendistribusikan sumber daya berdasarkan prioritas strategis yang meliputi empat hal, diantaranya yaitu (1) sumber

daya keuangan, (2) sumber daya fisik, (3) sumber daya manusia (4) sumber daya teknologi (David, 2011:219).

3) Penyesuaian Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang mengatur cara pembagian tugas serta tanggung jawab di dalam sebuah organisasi (Setyanto *et al.*, 2024:14). Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi berperan penting dalam menciptakan kejelasan alur kerja dan memastikan setiap anggota memahami posisi serta perannya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson (2007) dalam Triharjono *et al.* (2021:38), struktur organisasi sebagai bagian dari implementasi strategi dapat diidentifikasi melalui (1) spesialisasi kerja, (2) departementalisasi, (3) rantai komando, dan (4) rentang kendali. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak hanya dipahami sebagai susunan formal dalam organisasi, tetapi juga mencerminkan bagaimana pembagian kerja, pengelompokan unit, alur perintah, serta tingkat pengawasan diterapkan dalam praktik implementasi strategi.

4) Pengembangan Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan kumpulan asumsi mendasar yang diyakini dan dijadikan pedoman oleh seluruh anggota organisasi, meskipun asumsi tersebut sering kali tidak dinyatakan secara langsung. Pada konteks implementasi strategi, budaya organisasi

berperan sebagai landasan nilai dan perilaku yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat budaya organisasi yang mendukung implementasi strategi, Robbins dan Judge (2013) dalam Marbawi (2021:45), menyatakan bahwa budaya organisasi dapat dianalisis melalui, (1) perhatian pada detail, (2) orientasi hasil, (3) orientasi pada orang, (4) orientasi tim.

5) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang dirancang untuk mendukung peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan, baik dalam rangka pengembangan individu maupun untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi (Tumanggor *et al.*, 2023:2). Menurut Andayani (2021) dalam Putra *et al.* (2025:140), pengembangan sumber daya manusia dapat dianalisis melalui (1) pelatihan, (2) pengalaman kerja dan (3) penguasaan teknologi. Ketiga aspek tersebut mencerminkan upaya organisasi dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan

organisasi dalam menerapkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya secara tepat, membangun struktur organisasi dan budaya organisasi yang mendukung, serta mengembangkan sumber daya manusia agar pelaksanaan strategi dapat berjalan secara optimal.

Pada konteks BAZNAS Kabupaten Sumedang, berbagai prestasi dan penghargaan yang telah diraih menunjukkan adanya capaian organisasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Capaian tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam menerapkan strategi pada setiap aspek operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi strategi melalui penerapan kebijakan, alokasi sumber daya, penyesuaian struktur organisasi, pengembangan budaya organisasi dan sumber daya manusia untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapannya dalam mendukung kinerja amal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang diterapkan dalam meningkatkan kinerja amal. Kerangka ini menggabungkan tiga konsep utama yaitu implementasi strategi, BAZNAS Kabupaten Sumedang dan juga kinerja amal.

Penelitian ini didasarkan pada teori implementasi strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David (2011), yang menekankan bahwa

implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata organisasi. Pada penelitian ini, fokus kajian diarahkan secara khusus pada tahap implementasi strategi karena tahap tersebut menjadi penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi strategi dipahami sebagai proses penerjemahan strategi ke dalam tindakan operasional organisasi melalui beberapa aspek utama, yaitu penerapan kebijakan, alokasi sumber daya, penyesuaian struktur organisasi, pengembangan budaya organisasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan strategi secara efektif, khususnya dalam meningkatkan kinerja amil di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat independen dan memiliki tanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Lembaga ini diberi kewenangan untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional (Sumber: <https://baznas.go.id/baznas-profile> diakses pada 22 Juni 2026). Berdasarkan kewenangan tersebut, BAZNAS memiliki tujuan untuk menjadi lembaga pengelola zakat yang terpercaya serta berperan dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Gafur dan Laksamana, 2023).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, BAZNAS menjalankan berbagai peran penting dalam pengelolaan zakat dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Peran tersebut meliputi :

1) Pengumpulan

BAZNAS berperan dalam menghimpun dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dari individu maupun perusahaan melalui pengelolaan yang transparan dan efektif agar dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

2) Pendistribusian

BAZNAS menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) kepada mustahik yang berhak menerima dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan dan ketepatan sasaran.

3) Pemberdayaan Ekonomi

BAZNAS turut mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, bantuan modal usaha, dan pendampingan kewirausahaan (Gafur dan Laksamana, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa BAZNAS memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS), tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pengelolaan yang dilakukan secara transparan, tepat sasaran, dan berorientasi pada pemberdayaan, BAZNAS berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong terciptanya kemandirian

ekonomi. Sehingga, keberadaan BAZNAS menjadi salah satu upaya dalam memperkuat fungsi zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial dan pemberdayaan umat.

Menurut Kasmir (2016) dalam Safitri (2022), kinerja adalah hasil dan perilaku kerja yang ditunjukkan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya selama periode tertentu. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2005) sebagaimana dikutip oleh Telaumbanua *et al.* (2024:34), yang menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan pencapaian kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pada konteks BAZNAS Kabupaten Sumedang, kinerja amil tidak hanya dilihat dari hasil kerja yang dicapai, tetapi juga bagaimana amil menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendukung implementasi strategi organisasi. Kinerja tersebut berkaitan dengan kemampuan amil dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja amil perlu dikaji melalui beberapa aspek agar dapat diamati dan dianalisis secara lebih terarah.

Sejalan dengan itu, Mathis dan Jackson (2009) sebagaimana dikutip oleh Widyaningrum (2020:20-21), menyatakan bahwa kinerja karyawan dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a. Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan tingkat kesesuaian hasil suatu aktivitas dengan standar yang diharapkan, sehingga hasil tersebut mendekati kondisi yang ideal serta mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja merupakan ukuran mengenai jumlah output yang dihasilkan, yang dapat dilihat dari banyaknya unit kerja maupun jumlah aktivitas yang telah diselesaikan.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d. Kemampuan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam menjalin kerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama guna mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimal.

e. Kehadiran

Kehadiran merupakan bentuk partisipasi pegawai, baik secara fisik maupun mental, dalam menjalankan berbagai aktivitas pekerjaan di dalam organisasi.

Pada konteks BAZNAS Kabupaten Sumedang implementasi strategi memiliki keterkaitan erat dengan kinerja amil, karena keberhasilan

pelaksanaan strategi sangat ditentukan oleh bagaimana amil menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Pada konteks ini, implementasi strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, tetapi juga tercermin dalam penerapan kebijakan, alokasi sumber daya, penyesuaian struktur organisasi, pengembangan budaya organisasi dan pengembangan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Penerapan kebijakan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi organisasi. Kebijakan yang diterapkan secara tepat memberikan arah yang jelas bagi amil dalam melaksanakan tugas, mengambil keputusan, dan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan yang konsisten dapat menciptakan keseragaman dalam pelaksanaan pekerjaan serta mendorong peningkatan kinerja amil dalam mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya, alokasi sumber daya menunjukkan kemampuan organisasi dalam menyediakan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif guna mendukung pelaksanaan tugas amil. Ketersediaan sumber daya yang memadai memungkinkan setiap aktivitas kerja dapat berlangsung secara optimal.

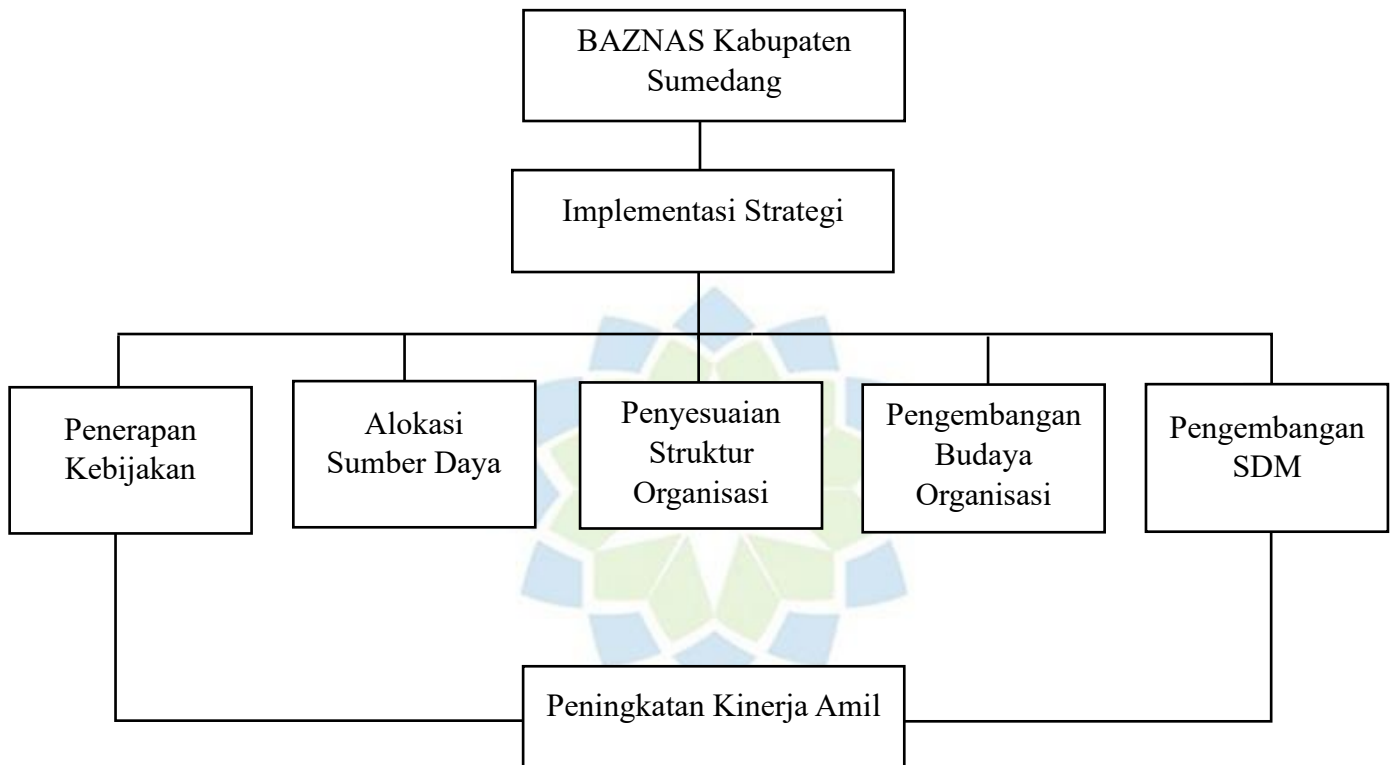
Penyesuaian struktur organisasi menggambarkan pengaturan pembagian tugas, wewenang, serta mekanisme koordinasi sehingga setiap amil memahami peran dan tanggung jawabnya dengan jelas. Di sisi lain, pengembangan budaya organisasi mencerminkan nilai, norma, serta

kebiasaan kerja yang membentuk sikap dan perilaku amil dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sementara itu, pengembangan sumber daya manusia berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan amil melalui berbagai kegiatan pengembangan sehingga mereka mampu melaksanakan tugas secara lebih profesional dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian, kelima aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam memahami bagaimana implementasi strategi berperan dalam meningkatkan kinerja amil di BAZNAS Kabupaten Sumedang.



Kerangka Konseptual

Implementasi Strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kinerja Amil



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual
Sumber : Observasi Peneliti 2026

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil. Pemahaman tersebut mencakup bagaimana penerapan kebijakan, alokasi sumber daya, penyesuaian struktur organisasi, pengembangan budaya organisasi, serta pengembangan sumber daya manusia diterapkan dalam pelaksanaan tugas amil di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

Melalui kajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi organisasi diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas kerja amal, sehingga mampu mendukung terciptanya pelaksanaan tugas yang lebih efektif dan terarah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan praktik implementasi strategi pada lembaga pengelola zakat, khususnya dalam meningkatkan kinerja amal di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I disusun dengan diawali pemaparan latar belakang masalah sebagai landasan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian yang menjadi fokus kajian. Selanjutnya diuraikan tujuan dan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, disajikan kerangka konseptual, kemudian, pada bagian akhir, dipaparkan langkah-langkah penelitian yang mencakup metode, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Selanjutnya dipaparkan kajian konseptual yang berkaitan dengan manajemen strategi, tinjauan umum lembaga zakat dan juga amal. Selain itu, disajikan kajian teori yang mencakup implementasi strategi.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab III berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan beserta analisisnya berdasarkan landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan disusun secara sistematis untuk menjelaskan keterkaitan antara temuan penelitian dan teori sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab IV merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga disampaikan saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi upaya perbaikan dan pengembangan, baik dalam penelitian selanjutnya maupun praktik yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sumedang yang terletak di Jalan Kutamaya, RT 01/RW 13, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena di tengah tantangan pengelolaan zakat yang dialami oleh berbagai lembaga di Indonesia, BAZNAS Kabupaten Sumedang berhasil meraih

berbagai prestasi dan penghargaan, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Kondisi inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Charmaz (2014) dalam Mulyati *et al.* (2024:19), konstruktivisme merupakan pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan makna tidak bersifat objektif atau ditemukan secara langsung, melainkan dibangun melalui proses konstruksi realitas sosial yang terbentuk dari interaksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, pendekatan konstruktivisme digunakan karena realitas mengenai implementasi strategi di BAZNAS Kabupaten Sumedang tidak dapat dipahami hanya sebagai fakta tunggal yang bersifat objektif, tetapi perlu dimaknai berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interpretasi para amal sebagai pelaksana strategi.

Setiap individu di lingkungan BAZNAS dapat memiliki pemahaman yang berbeda mengenai bagaimana kebijakan diterapkan, sumber daya dialokasikan, struktur organisasi dijalankan, budaya kerja dikembangkan, serta bagaimana sumber daya dikelola dalam mendukung kinerja amal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali implementasi strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sumedang melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

bagaimana strategi tersebut dikonstruksikan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja amal.

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Patilima dalam Saleh (2003:7-8), pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan sosial maupun permasalahan manusia melalui penggalian data yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini menekankan pada pengungkapan pandangan para informan secara rinci, yang kemudian disusun dan dianalisis dalam suatu konteks ilmiah.

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi strategi dijalankan di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam upaya meningkatkan kinerja amal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai penerapan strategi, alokasi sumber daya, penyesuaian struktur organisasi, pengembangan budaya organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia berdasarkan pengalaman serta pandangan para informan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai implementasi strategi di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2015:135-136), penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang berfokus pada

eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kasus atau beberapa kasus dalam kehidupan nyata. Proses eksplorasi tersebut dilakukan melalui pengumpulan data yang komprehensif dan mendalam guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Alasan penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali secara mendalam substansi proses implementasi strategi yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal. Selain itu, metode studi kasus dipilih karena memiliki karakteristik yang berfokus pada pertanyaan penelitian “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*), sehingga sesuai untuk memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Menurut Nasution (2023:91), data kualitatif adalah data yang bersumber dari penjelasan, pandangan, maupun informasi yang diberikan oleh informan berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai fenomena yang sedang dikaji. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi, penjelasan, pandangan, serta pengalaman yang disampaikan oleh para informan terkait implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Menurut Sidiq dan Choiri (2019:165), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian melalui proses pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam dengan para amil di BAZNAS Kabupaten Sumedang sebagai informan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sidiq dan Choiri (2019:165–166), data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dihimpun dan didokumentasikan oleh pihak lain sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti arsip lembaga, dokumentasi kegiatan, buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang relevan. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi mengenai implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan individu yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan mengenai situasi dan kondisi yang menjadi latar penelitian (Citriadin, 2020:173). Sementara itu, unit analisis adalah objek atau satuan yang menjadi fokus untuk dikaji dan dianalisis dalam suatu penelitian (Abdullah *et al.*, 2022:80).

Selanjutnya, menurut Saleh (2023:50), menjelaskan bahwa penentuan subjek penelitian yang dipilih secara sengaja sebagai informan dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu: (1) informan kunci, yakni pihak yang memiliki pengetahuan luas serta informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu pihak yang terlibat secara langsung dalam aktivitas atau interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian dan (3) informan tambahan, yaitu pihak yang dapat memberikan informasi pendukung meskipun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:18-19), *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sumber data atau informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dan

mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu, informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dan memahami situasi sosial yang menjadi objek penelitian secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman yang memadai mengenai implementasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.
- 2) Terlibat secara langsung dalam proses implementasi strategi di BAZNAS Kabupaten Sumedang.
- 3) Memiliki masa pengabdian atau pengalaman kerja yang cukup di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sumedang, sehingga memahami kondisi dan dinamika organisasi.
- 4) Bersedia menjadi informan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan secara objektif sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Keterangan
1	Informan Kunci	Wakil Pimpinan IV
2	Informan Utama	Kepala Pelaksana, Kepala Divisi Humpro dan Kerja Sama, Kepala Divisi Pendistribusian dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pelaporan
3	Informan Pendukung	Staff Amil Pendistribusian Penghimpunan

Sumber: Observasi Peneliti 2026

Berdasarkan tabel tersebut, informan kunci dalam penelitian ini adalah Wakil Pimpinan IV BAZNAS Kabupaten Sumedang yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai implementasi strategi organisasi. Informan utama terdiri atas kepala pelaksana, kepala divisi humpro dan kerja sama, kepala divisi pendistribusian serta kepala divisi perencanaan dan pelaporan yang berperan langsung dalam pelaksanaan strategi dan kegiatan operasional lembaga. Adapun informan pendukung yaitu staf amil pada bagian penghimpunan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pemilihan informan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku, aktivitas, serta situasi yang terjadi di lingkungan alami subjek penelitian (Sumbodo, *et al.*, 2024:70). Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi lapangan yang sebenarnya sebagai dasar atau gambaran awal sebelum pelaksanaan penelitian secara lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di BAZNAS Kabupaten Sumedang untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil. Hasil pengamatan ini diharapkan dapat menjadi acuan awal dalam memahami fenomena penelitian sebelum proses pengumpulan data yang lebih lanjut dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan. Selain itu, wawancara digunakan untuk menggali data secara lebih detail sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif (Abdussamad, 2021:145). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait

implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal, yang diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif yang mencakup berbagai bentuk catatan tertulis, gambar, karya, baik yang bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi maupun tidak resmi, yang dapat memberikan informasi, data, serta fakta terkait peristiwa yang diteliti (Haryoko, *et al.*, 2020:179). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu cara pengumpulan data karena dapat membantu peneliti memperoleh data yang diperlukan dari lokasi penelitian. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dapat didukung serta diperkuat dengan adanya dokumen, sehingga memberikan bukti yang lebih konkret terkait implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu standar yang digunakan untuk menilai kebenaran data hasil penelitian, yang lebih menitikberatkan pada kualitas data atau informasi dibandingkan pada sikap maupun jumlah responden (Husnullail *et al.*, 2024). Pada penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2013:273), triangulasi dalam pengujian

kredibilitas data diartikan sebagai proses pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, berbagai teknik, serta pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti wakil pimpinan IV, kepala pelaksana, kepala divisi humpro dan kerja sama, kepala divisi pendistribusian, kepala divisi perencanaan dan pelaporan serta staff amil penghimpunan BAZNAS Kabupaten Sumedang melalui:

- 1) Triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara akan diverifikasi kembali melalui observasi dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang didapatkan.
- 2) Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda melalui wawancara maupun observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih konsisten, valid, dan dapat dipercaya.
- 3) Triangulasi Sumber, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Keabsahan data dapat dinilai apabila informasi yang diperoleh dari setiap informan menunjukkan adanya keselarasan atau konsistensi satu sama lain.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, (2013:244), analisis data merupakan proses mengelola dan menyusun data secara sistematis yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber data lainnya. Proses ini dilakukan agar data menjadi lebih mudah dipahami dan hasil temuan penelitian dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013:246-253), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek yang penting, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data penelitian. Melalui proses ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pengambilan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan di lapangan, kemudian merangkum informasi yang dianggap relevan dan penting. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amal.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir, seperti uraian naratif dan deskripsi sistematis berdasarkan temuan utama penelitian. Penyajian data dilakukan secara logis dan terstruktur agar mudah dipahami serta dapat mendukung proses analisis lebih lanjut.

Pada tahap ini, data disajikan untuk menjawab fokus permasalahan penelitian. Penyusunan data secara sistematis diperlukan agar proses analisis dapat berjalan dengan tepat, sehingga membantu dalam merumuskan temuan penelitian dan menarik kesimpulan di akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru selama proses pengumpulan data berlangsung.

Namun, apabila data yang diperoleh telah didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, verifikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan terkait implementasi strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kinerja amil benar-benar sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.